

# Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca pada Jenjang Sekolah Dasar

Azzahrah Latif \*<sup>1</sup>  
Rizki Khoirotnun Nisa <sup>2</sup>  
Salma Fadiyah Ahyar <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

\*e-mail: [azzahrahlatif05@gmail.com](mailto:azzahrahlatif05@gmail.com)<sup>1</sup>, [khoirotnun100@gmail.com](mailto:khoirotnun100@gmail.com)<sup>2</sup>, [salmaahyar76@gmail.com](mailto:salmaahyar76@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Rendahnya keterampilan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi permasalahan empiris yang berdampak pada kemampuan literasi dan pencapaian akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca serta strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan yang mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait pendidikan dasar dan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kebiasaan membaca, dan kemampuan bahasa) serta faktor eksternal (dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat). Berdasarkan teori behavioristik, konstruktivistik, dan humanistik, keterampilan membaca dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran fonik, kontekstual, berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi dan lingkungan literasi yang mendukung. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial agar tercipta budaya literasi berkelanjutan. Implikasinya, pembelajaran membaca perlu dirancang adaptif, bermakna, dan partisipatif untuk mendorong siswa menjadi pembaca aktif dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

**Kata kunci:** Keterampilan membaca, Literasi dasar, Strategi pembelajaran

## Abstract

The low reading skills of elementary school students in Indonesia remain an empirical problem that affects their literacy and academic achievement. This study aims to describe the factors that influence reading skills and effective learning strategies in improving students' basic literacy skills. The method used is qualitative descriptive with a literature study approach that examines various sources such as journals, books, and scientific articles related to basic education and literacy. The results show that reading skills are influenced by internal factors (motivation, reading habits, and language skills) and external factors (family support, school environment, and community). Based on behavioristic, constructivist, and humanistic theories, reading skills can be improved through phonics, contextual, and project-based learning strategies, as well as the use of technology and a supportive literacy environment. The conclusion of this study emphasizes that improving reading skills requires synergy between teachers, parents, and the social environment in order to create a sustainable literacy culture. The implication is that reading instruction needs to be designed to be adaptive, meaningful, and participatory in order to encourage students to become active readers and critical thinkers in facing the challenges of 21st-century education.

**Keywords:** Reading skills, Basic literacy, Learning strategies

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pengembangan suatu bangsa karena ia dapat membentuk orang yang cerdas, terampil, memiliki wawasan luas, dan berkualitas tinggi, sehingga generasi penerus mampu meningkatkan masa depan negara. Pendidikan adalah kumpulan tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kualitas terbaik dan mampu memenuhi berbagai tuntutan sosial dan profesional. Pendidikan dibagi menjadi beberapa jenjang mendorong pemerintah untuk terus-menerus meningkatkan kualitas di setiap jenjang, sehingga pelaksanaan dan hasilnya juga lebih baik ([Handayani & Munir, 2024](#)).

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran terjadi, terlepas dari peran guru sebagai individu yang dapat menyampaikan semua pengetahuannya. Guru adalah bagian dari organisasi pendidikan internal dan memiliki fungsi, peran, dan posisi yang sangat strategis untuk mencapai

tujuan pembangunan pendidikan nasional. Guru menjadi pusat pelaksanaan program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya harus memberikan pengetahuan mereka, mereka juga harus mengajarkan siswanya. Oleh karena itu, setiap pendidik diharapkan dapat mengajar dengan tulus sehingga siswanya dapat menyerap informasi dengan baik. ([Aprillia Dwi Salima & Lyswidia Andriarsih, 2022](#)).

Dalam pendidikan dasar, literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis; pemahaman, analisis, dan penggunaan data secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, literasi dan kemampuan membaca adalah dua konsep yang sangat terkait. Salah satu komponen literasi adalah membaca ([Masruroh & Rohman, 2025](#)).

Literasi terdiri dari Literasi baca-tulis, numerasi, ilmu pengetahuan, teknologi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan. Literasi membantu siswa mengenal, memahami, dan menerapkan apa yang mereka ketahui. Literasi pada awalnya didefinisikan hanya sebagai kemampuan dasar menulis dan membaca. Namun, literasi telah berkembang menjadi kemampuan individu untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan data secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga mencakup kemampuan untuk membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Dalam pendidikan, literasi dan kemampuan membaca adalah dua konsep yang sangat terkait. Salah satu komponen literasi adalah membaca. Literasi terdiri dari literasi baca-tulis, numerasi, ilmu pengetahuan, teknologi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting yang diajarkan sejak usia dini di Indonesia, mulai dari usia dini hingga jenjang pendidikan dasar. Di sekolah dasar, anak-anak di kelas dasar (1, 2, dan 3) diajarkan membaca dengan mempelajari kata, kalimat, suku kata, dan huruf, serta memahami bunyi masing-masing huruf. Pada tahap ini, siswa juga diajarkan menghafal kata dan kalimat alternatif menggunakan strategi khusus. Pada kelas empat, lima, dan enam, siswa memulai tahap membaca lanjutan, yang menekankan pemahaman dan kemampuan membaca. Diharapkan siswa dapat membaca teks dengan cermat untuk memahami informasi, pesan, dan makna yang terkandung di dalamnya. Ini akan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas sebagai dasar untuk keberhasilan mereka dalam pendidikan selanjutnya.

Keterampilan membaca, serta proses pembelajaran, sangat penting dalam kehidupan. Karena kegiatan membaca selalu terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik harus memiliki keterampilan membaca yang baik. Diharapkan bahwa Siswa tidak hanya mendapatkan instruksi pengajar, tetapi juga dapat mengakses sumber pembelajaran lainnya untuk memperluas pengetahuan mereka. Jadi, peserta didik harus mampu membaca untuk mendapatkan pengetahuan tersebut. Jika mereka tidak dapat melakukannya, itu akan menghambat proses pembelajaran mereka ([Ramadhanti et al., 2023](#)).

Keterampilan membaca siswa masih dalam tahap perkembangan awal di sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak pada usia sekolah dasar berada di tahap operasional konkret. Di tahap ini, mereka melakukan hal-hal yang mereka inginkan secara bertahap memahami ide-ide abstrak. Kemampuan membaca sangat penting untuk membantu mereka berpikir logis dan memahami informasi secara lebih mendalam. Sebuah studi menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah dasar terus menghadapi masalah membaca. Menurut Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), siswa Indonesia masih memiliki tingkat literasi di bawah rata-rata internasional ([Ramadhan et al., 2025](#)).

Karena keterampilan membaca sangat penting, orang tua akan khawatir jika anak-anak mereka tidak mahir membaca. Jika siswa tidak mahir membaca, atau bahkan sama sekali tidak mahir membaca, mereka tidak akan mampu mengikuti instruksi guru mereka. Pendidikan memiliki komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuannya, dan peran guru adalah memastikan bahwa proses belajar berhasil sehingga tujuan pendidikan tercapai. Guru berfungsi sebagai orang tua kedua bagi siswa selama pembelajaran. Guru harus memahami situasi siswa di kelas. Menurut Sulistiono (2019), "guru merupakan faktor kunci dalam kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan akademik, dan guru diharuskan memiliki pendekatan dan strategi yang beragam untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Jika strategi A tidak berhasil, guru harus segera mengambil tindakan memilih dan menerapkan strategi B, begitu seterusnya."

Guru melakukan tugas yang rumit dalam menjalankan pembelajaran. Dalam *Basic Principles of Student Teaching*, Adam dan Becey menyatakan bahwa guru memiliki banyak peran yang berbeda, termasuk sebagai pengajar, pembimbing, pengatur, pengatur lingkungan, peserta, ekspeditor, dan perencana, pengarah, motivator, dan konselor. Guru di sekolah telah berusaha sebaik mungkin untuk membantu dan mengajar siswa. Mereka juga telah berusaha memberi perhatian khusus kepada siswa dengan masalah belajar, terutama dalam hal belajar membaca. Agar seorang anak berhasil dalam belajar di rumah, orang tua harus membantu dan mendorong anak mereka untuk membaca ([Juhaeni et al., 2022](#)).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif-kualitatif dan metodologi studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah studi yang mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, dan bacaan lainnya ([Safitri et al., 2020](#)). Data dikumpulkan dengan mencari referensi seperti jurnal, prosiding, ebook, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan subjek penelitian. Selain itu, kata kunci seperti pendidikan, pendidikan karakter, literasi digital, dan pembelajaran tematik digunakan untuk melakukan penelusuran melalui Google Scholar ([Pentianasari et al., 2022](#)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca sangat berpengaruh pada kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar. Selama aktivitas membaca, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pemahaman teks, tetapi juga belajar berbahasa dan berpikir kritis. Perkembangan keterampilan ini bergantung pada banyak hal, seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, dan strategi pengajaran yang digunakan guru. Namun, strategi pembelajaran membaca harus dirancang dengan berbasis teori belajar yang relevan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan minat mereka dalam kegiatan literasi.

### 1. Definisi Keterampilan Membaca

Keterampilan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Menulis, berolahraga, membaca, menulis, dan aktivitas fisik lainnya adalah contoh keterampilan. Siswa yang melakukan gerakan motorik tanpa koordinasi dan kesadaran yang baik dapat dianggap kurang terampil, karena sifat motorik ini membutuhkan kesadaran dan koordinasi yang sangat baik. Konsep membaca, sebaliknya, adalah proses di mana pembaca menerima pesan yang ditulis oleh penulis.

Oleh karena itu, salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan gerakan motorik yang harus dipelajari siswa agar mereka lebih mudah terlibat dalam mata pelajaran dan meningkatkan kekakuan akademik mereka adalah kemampuan membaca. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa, terutama siswa di kelas tinggi, karena mereka akan lebih mudah memahami apa yang dibaca orang lain. Jika siswa tidak dapat membaca dengan baik, mereka akan lebih sulit untuk belajar.

Membaca secara keseluruhan adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan banyak hal, bukan hanya teknik membaca primer dan korelasi antara huruf dan bunyi bahasa. Di kelas atas sekolah dasar, pemahaman makna lebih ditekankan, maksudnya membaca dengan suara yang keras, tetapi juga melibatkan berpikir, aktivitas visual, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses berpikir melibatkan pemahaman kata, pemahaman makna, dan pengenalan kata ([Annida Azhari Ritonga et al., 2023](#)).

Terutama dalam era informasi dan komunikasi saat ini, membaca sangat penting. Membaca dapat membantu siswa yang ingin maju dan sukses di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sangat wajar bahwa pembelajaran membaca dimulai dengan pendidikan dasar karena sangat penting bagi setiap orang ([Oktaviyanti et al., 2022](#)).

### 2. Tujuan Keterampilan Membaca

Membaca adalah proses mencari informasi dengan menggunakan lambang tertulis. Membaca adalah seperti menalar. Pengajaran membaca harus mendapat perhatian khusus dari guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran di sekolah. Dengan mengajarkan membaca, guru membantu siswanya memahami isi bacaan. (Riyanti, 2021)

Jenjang pendidikan di tingkat sekolah dasar terdiri dari dua bagian: kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas 1 hingga kelas 2, dan kelas tinggi terdiri dari kelas 3 hingga kelas 6. Tujuan untuk keterampilan membaca di kelas rendah dan kelas tinggi berbeda, dengan tujuan awal untuk menguasai huruf, suku kata, dan bunyi yang ada dalam kata atau kalimat. Oleh karena itu, keterampilan membaca di kelas tinggi ini lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami apa yang disampaikan dan melakukan aktivitas yang tepat terkait dengan membaca dalam hati. Membaca dengan hati ini dapat dibagi menjadi dua kategori: membaca dengan teliti, membaca secara ekstensif, dan memahami makna yang disampaikan.

Tujuan membaca Selain mendapatkan pengetahuan, juga mendapatkan informasi, baik yang penting maupun tidak penting. Rahim menyatakan bahwa membaca yaitu, untuk: a) kesenangan, b) memperbaiki membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) memverifikasi atau menolak prediksi, h) melakukan eksperimen atau menampilkan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks, i) menjawab pertanyaan. Membaca untuk kesenangan, misalnya membaca karya sastra, membaca mengenai hobi seseorang.

Menurut tarigan membaca di kelas tinggi dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan pemahaman mereka, yang mencakup beberapa elemen, seperti memahami makna bacaan dengan sederhana (kosakata, tata bahasa, retorika), memahami maknanya (termasuk maksud dan tujuan penulis, pentingnya tanggapan pembaca), dan menilai atau menilai (isi, bentuk). Kecepatan membaca dapat disesuaikan dan disesuaikan dengan berbagai situasi. (Annida Azhari Ritonga dkk., 2023)

### **3. Jenis-Jenis Keterampilan Membaca**

Harras berpendapat bahwa membaca dapat digolongkan menjadi dua kategori: membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). Ada tiga kategori membaca ekstensif: membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca intensif terdiri dari membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa. (Ahmad, 2017)

### **4. Teori Belajar Terkait Keterampilan Membaca**

#### **a. Teori Behavioristik**

Psikologi mengalami perkembangan pesat, terutama dalam psikologi pendidikan. Banyak teori baru muncul dalam bidang ini, termasuk teori behavioristik. Teori ini menyatakan bahwa ganjaran dan penguatan lingkungan mengendalikan tingkah laku seseorang, sehingga ada hubungan kuat antara reaksi dan aksi belajar. Mengingat uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mempelajari teori belajar behavioristik untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan dalam membaca dan menulis. Mereka juga ingin menemukan solusi untuk masalah tersebut dengan menggunakan teori belajar behavioristik sebagai dasar. (Dewi dkk., 2023)

Dalam pembelajaran membaca, teori behavioristik menekankan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui proses pembiasaan yang diperoleh dari hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan latihan berulang, penguatan, dan umpan balik yang terarah, guru berperan aktif dalam mengendalikan proses belajar. Siswa diajarkan untuk memahami suku dan huruf kata hingga membaca kata dan kalimat sederhana melalui kegiatan yang terstruktur dan konsisten. Penguatan, seperti pujian atau penghargaan, meningkatkan motivasi siswa dan mendorong perilaku positif dalam membaca. Metode ini memungkinkan keterampilan membaca siswa berkembang secara bertahap dan diukur melalui latihan, pengulangan, dan pembiasaan yang berulang. (Dewi dkk., 2023)

#### **b. Teori Konstruktivisme**

Kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan melalui belajar bermakna dan penemuan bebas. Hal ini berdasar pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan apa yang mereka ketahui. Hal ini sejalan dengan gagasan Cooper bahwa konstruktivis percaya bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan dunia dan informasi berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri, dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi dan membentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya. Maka dari itu, kemampuan membaca permulaan anak harus dikembangkan dengan alternative pendekatan, model atau sumber daya yang digunakan oleh guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa (Aisyah dkk., 2020).

Teori konstruktivisme juga berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan keterampilan membaca siswa, mengatakan bahwa siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri dan interaksi mereka dengan lingkungan mereka. Dalam situasi seperti ini, aktivitas membaca harus dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa agar siswa dapat mengaitkan teks dengan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, dengan menggunakan teori-teori belajar ini, membaca menjadi lebih dari sekedar mengenal huruf. Ini menjadi proses memahami, menafsirkan, dan mengapresiasi makna secara menyeluruh. (Huljannah Arianto dkk., 2024)

### c. Teori Humanistik

Teori humanistik menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa sebagai individu dengan potensi dan perasaan mereka sendiri. Teori ini dalam keterampilan membaca menekankan betapa pentingnya membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan menghargai perbedaan setiap siswa. Guru membantu dan memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan percaya diri. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami apa yang mereka baca, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih sadar diri dan menemukan minat yang lebih besar dalam belajar. Teori humanistik juga relevan untuk pembelajaran membaca karena menekankan betapa pentingnya rasa aman, motivasi, dan emosi untuk belajar. Jika siswa senang dan jika mereka termotivasi untuk belajar, mereka akan menemukan lebih mudah memahami bacaan. Cara-cara menyenangkan seperti bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang positif. Teori ini mengatakan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik, jadi guru membantu siswa belajar secara mandiri. (Huljannah Arianto et al., 2024)

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca, yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, merupakan kunci keberhasilan belajar dalam berbagai bidang. Ada banyak faktor yang saling terkait di dalam dan di luar siswa dari lingkungan mereka, memengaruhi kemampuan membaca siswa. Untuk dapat membuat strategi pendidikan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sejak dini, guru dan orang tua harus memahami faktor-faktor menurut [\(Eka Nanda Banowati et al., 2023\)](#) ini.

### a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari siswa sendiri dan berkaitan dengan kondisi psikologis, kemampuan kognitif, dan kebiasaan membaca mereka sendiri.

#### 1) Kebiasaan Membaca

Siswa tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik, sehingga mereka tidak terbiasa meluangkan waktu untuk membaca dan cenderung hanya membaca ketika diperintahkan oleh guru. Mereka juga tidak menyadari betapa pentingnya membaca, sehingga mereka tidak menjadi lebih tertarik untuk membaca.

#### 2) Keterampilan Bahasa

Kemampuan untuk memahami isi bacaan dipengaruhi oleh tingkat keterampilan bahasa. Siswa yang memiliki kemampuan bahasa yang baik akan lebih mudah memahami teks, sementara siswa yang kesulitan memahami struktur bahasa akan merasa frustrasi dan kehilangan keinginan untuk membaca.

#### 3) Pengalaman Membaca Sebelumnya

Pengalaman membaca yang positif, seperti menemukan buku atau cerita yang menarik disukai, dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Sebaliknya, pengalaman membaca yang membosankan akan membuat siswa tidak tertarik untuk membaca lagi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah komponen yang tidak ada di dalam diri pelajar, tetapi sangat berdampak pada kemajuan keterampilan membaca mereka.

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama anak belajar membaca. Orang tua dapat membantu anak menjadi kebiasaan membaca yang baik dengan memberikan buku bacaan di rumah, membacakan cerita, dan memberikan dorongan positif.

2) Faktor Sekolah

Guru memiliki peran besar dalam menumbuhkan minat membaca melalui penggunaan media yang tepat dan pendekatan pembelajaran yang menarik. Selain itu, kemampuan membaca siswa sangat dibantu oleh lingkungan sekolah yang memiliki perpustakaan dan tempat bacaan.

3) Lingkungan Sosial dan Masyarakat

Kebiasaan membaca siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka. Sebuah lingkungan yang tidak mendukung kegiatan literasi, seperti kurangnya ruang bacaan atau pengaruh media elektronik yang berlebihan, dapat menyebabkan anak tidak tertarik untuk membaca. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, seperti komunitas literasi atau kegiatan membaca bersama, dapat mendorong anak untuk mulai membaca sejak kecil.

Keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, yang digambarkan dalam uraian tersebut. Faktor internal termasuk kebiasaan, motivasi, dan kemampuan bahasa, sedangkan faktor eksternal termasuk peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Dengan memahami faktor-faktor ini, guru dan orang tua dapat membuat tempat belajar yang mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan cara yang paling efektif.

## 6. Strategi Pembelajaran Keterampilan Membaca

Metode pengembangan keterampilan membaca bertujuan untuk membantu siswa memahami, menafsirkan, dan menikmati teks secara efektif. Keberhasilan kegiatan belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang paling cocok dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa. Dengan demikian, guru dan siswa akan merasa nyaman selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ([Zuhria & Hayudinna, 2021](#)).

Secara singkat, istilah "Kata Latin *strategi*" berasal dari kata Latin, yang berarti "*seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan tertentu.*" Militer pertama kali menggunakan istilah ini untuk menggambarkan bagaimana memanfaatkan dan mengendalikan kekuatan untuk memenangkan peperangan. Pendidik menggunakan strategi sebagai metode atau langkah terencana untuk menyampaikan materi secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai ([Ramdani et al., 2023](#)).

Pembelajaran adalah proses di mana interaksi antara pendidik, murid, dan sumber belajar terjadi di lingkungan tertentu. Pembelajaran adalah istilah yang berasal dari kata dasar "belajar", yang berarti proses menjadikan seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pendidikan, pembelajaran adalah upaya terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang ideal agar siswa dapat memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka butuhkan. Proses ini sistematis karena ketiga elemen utama yaitu guru, siswa, dan sumber belajar harus berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien ([Nurzannah, 2022](#)).

([Harianto, 2020](#)) menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran adalah cara guru menerapkan rencana pembelajaran. Dengan memanfaatkan variabel pembelajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi adalah upaya guru untuk mempengaruhi kecenderungan siswa untuk mencapai tujuan. Pembelajaran dianggap efisien dan efektif ketika komponen pendukung belajar dimasukkan ke dalam wadah yang dapat menjalin komponen secara

berurutan. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui hubungan timbal balik yang ada antara guru dan siswa menekankan perubahan tingkah laku.

Adapun berbagai macam strategi pembelajaran dalam keterampilan membaca menurut [\(Syajida & Ahyadi, 2024\)](#) adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Fonik (*Phonics Approach*)

Menurut [\(Widiasari et al., 2018\)](#) Metode fonik berfokus pada pengembangan huruf dan bunyinya sebagai dasar kemampuan membaca. Anak-anak diajarkan mengenali huruf, memahami bunyinya, dan kemudian merangkainya menjadi kata-kata. Namun, menggunakan metode ini sulit karena anak-anak cenderung tidak memahami bunyi huruf secara terpisah. Oleh karena itu, mereka sering dapat melafalkan kata dengan benar tetapi tidak memahami artinya. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa anak tidak hanya mahir melafalkan dengan benar, tetapi juga memahami isi bacaan, metode fonik harus dikombinasikan dengan kegiatan membaca yang menarik.

b. Pemahaman Teks

Bukan hanya melafalkan, strategi ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menafsirkan pesan tersirat, dan memahami konteks teks dengan membantu mereka mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat menggunakan berbagai jenis teks yang menarik dan relevan agar siswa lebih tertarik untuk membaca dan menerapkan apa yang mereka pelajari ke dunia nyata.

c. Permainan (*Game Based Learning*)

Game Based Learning (GBL) adalah model pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menantang, dan interaktif dengan memasukkan elemen permainan ke dalam prosesnya. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif meskipun juga terlibat secara aktif dalam aktivitas yang memotivasi kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Permainan tebak kata, salah satu bentuk penerapan GBL, meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kosa kata dan nilai-nilai seperti kerja sama, kemandirian, dan berpikir kritis. Selain itu, GBL membuat pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. [\(Aulia & Cahyaningtyas, 2025\)](#)

d. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*)

Strategi ini menghubungkan bacaan dengan pengalaman nyata siswa. Materi yang terkait dengan kehidupan nyata membantu siswa memahami makna teks dengan lebih baik dan melihat manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk menafsirkan isi teks dalam konteks yang mereka alami sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih signifikan. Agar siswa lebih mudah mengaitkan apa yang dibaca dengan dunia nyata, guru dapat menggunakan teks yang terkait dengan lingkungan mereka, budaya lokal, atau situasi yang mereka kenal. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya menguntungkan siswa memahami lebih baik apa yang mereka baca, tetapi juga meningkatkan minat mereka dan mendorong mereka untuk terus membaca.

e. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran menggunakan proyek mengajarkan siswa membaca dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas nyata. Strategi ini menggabungkan keterampilan membaca dengan berpikir kritis, menulis, dan berkomunikasi. Proyek yang dirancang dengan baik juga mendorong siswa untuk mencari informasi, menganalisis isi bacaan, dan membuat produk yang menunjukkan pemahaman mereka tentang teks. Selain itu, pendekatan ini menerapkan konsep ke dunia nyata untuk meningkatkan pemahaman konsep.

f. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Membaca

Penggunaan teknologi seperti e-book, video interaktif, dan aplikasi literasi memungkinkan murid mengakses bahan bacaan dengan cara yang menarik dan fleksibel, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Penggunaan media digital juga memungkinkan siswa tersebut belajar secara mandiri, memperluas wawasan mereka, dan menyesuaikan tempo belajar mereka sesuai kemampuan masing-masing. Teknologi juga memungkinkan guru memberikan variasi materi yang dinamis dan interaktif. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan teks digital,

gambar, atau suara, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini juga membantu mengatasi keterbatasan materi bacaan cetak yang ada di institusi pendidikan.

g. Pendekatan Diferensiasi (*Differentiated Instruction*)

Metode ini menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Guru memberikan bahan bacaan dan tugas sesuai kebutuhan masing-masing siswa untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kemampuan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Guru dapat memastikan bahwa murid dengan kemampuan beragam mendapatkan dukungan dan tantangan yang sesuai melalui diferensiasi. Metode ini menghargai perbedaan kemampuan belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang inklusif. Selain itu, diferensiasi membantu murid belajar dengan cara terbaik bagi mereka.

h. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja sama satu sama lain dalam kelompok kecil untuk membaca teks dan berbicara tentangnya. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan keterampilan sosial melalui interaksi dengan orang lain. Mereka juga belajar menghargai pendapat orang lain dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang mereka baca. Selain itu, strategi ini menanamkan rasa tanggung jawab bersama atas hasil kelompok. Karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berbagi ide dan pengetahuan, pembelajaran menjadi lebih aktif.

i. Evaluasi dan Umpan Balik Konstruktif

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui kemajuan siswa dalam membaca dan memberi guru umpan balik yang membangun untuk membantu mereka memahami kelebihan dan kelemahannya. Evaluasi juga dapat dilakukan secara formatif melalui observasi, refleksi diri, atau diskusi singkat. Ini juga memungkinkan guru untuk mengubah pendekatan pembelajaran mereka dan membantu siswa berkembang lebih baik. Rasa percaya diri siswa dalam belajar membaca meningkat dengan umpan balik yang positif.

j. Penciptaan Lingkungan Literasi yang Mendukung

Kebiasaan membaca dapat ditingkatkan dalam lingkungan sekolah yang penuh dengan bacaan, seperti ruang baca, perpustakaan mini, atau kegiatan literasi. Siswa menjadi terbiasa dan senang membaca karena suasana yang mendukung. Lingkungan literasi yang positif juga mendorong guru, orang tua, dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun budaya membaca sejak dini. Budaya literasi sekolah dapat diperkuat melalui program seperti klub buku, lomba literasi, atau membaca bersama. Oleh karena itu, bagi siswa, membaca menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar, yang berpengaruh langsung terhadap prestasi dan perkembangan berpikir kritis mereka. Hasil kajian menegaskan bahwa keberhasilan membaca tidak hanya bergantung pada aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kebiasaan membaca, dan kemampuan bahasa, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Keunggulan penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif teori behavioristik, konstruktivistik, dan humanistik yang menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran membaca yang efektif, seperti pendekatan fonik, pembelajaran kontekstual, dan pemanfaatan teknologi. Namun, keterbatasan penelitian ini adalah sifatnya yang berbasis studi kepustakaan sehingga belum mencakup data empiris lapangan secara langsung. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris melalui observasi atau eksperimen agar hasilnya lebih aplikatif dan kontekstual. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.
- Ahmad, A. (2017). PENERAPAN PERMAINAN BAHASA (KATARSIS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IVA SD NEGERI 01 METRO PUSAT. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Annida Azhari Ritonga, Atikah Zahrani Purba, Fadhillah Hilmi Nasution, Fenika Adriyani, & Yunita Azhari. (2023). KETERAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN KELAS TINGGI DI TINGKAT MI/SD. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 102–113. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988>
- Dewi, K. A. T. S., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Teori Behavioristik: Meninjau Penyebab Keterlambatan Belajar Membaca Menulis pada Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 174–181. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.788>
- Huljannah Arianto, M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- [Annida Azhari Ritonga, Atikah Zahrani Purba, Fadhillah Hilmi Nasution, Fenika Adriyani, & Yunita Azhari. \(2023\). KETERAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN KELAS TINGGI DI TINGKAT MI/SD. \*Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa\*, 2\(3\), 102–113. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988>](https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988)
- [Aprillia Dwi Salima & Lyswidia Andriarsih. \(2022\). Peran Guru Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas 1 MI Miftakhul Athfal Tembok Kidul. \*La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam\*, 14\(2\), 137–163. <https://doi.org/10.62490/latahazan.v14i2.330>](https://doi.org/10.62490/latahazan.v14i2.330)
- [Aulia, S. V., & Cahyaningtyas, A. P. \(2025\). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GAME BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA TEBAK KATA TERHADAP PEMAHAMAN ANAK TENTANG SINONIM DAN ANTONIM KELAS 2 SEKOLAH DASAR. \*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar\*, 10\(3\).](https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.1000)
- [Eka Nanda Banowati, Mudrikatunnisa Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maula, & Nur Fajrie. \(2023\). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. \*ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan\*, 1\(4\), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>](https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448)
- [Handayani, L., & Munir, M. M. \(2024\). HUBUNGAN MINAT MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR AFEKTIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. \*Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia\*, 14\(2\), 77–86.](https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.1000)
- [Harianto, E. \(2020\). \*Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa\*. 9\(1\).](https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.1000)
- [Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. \(2022\). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. \*Journal of Instructional and Development Researches\*, 2\(3\), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>](https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74)
- [Masruroh, S. D., & Rohman, F. \(2025\). IMPLEMENTASI KEGIATAN MEMBACA SEBELUM BELAJAR DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN ISLAM SISWA. 15\(1\).](https://doi.org/10.31004/basicedu.v15i1.1000)
- [Nurzannah, S. \(2022\). Peran guru dalam pembelajaran. \*ALACRITY: Journal of Education\*, 26-34.](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719)
- [Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. \(2022\). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. \*Jurnal Basicedu\*, 6\(4\), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719)

- [Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. \(2022\). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL. \*Jurnal PGSD\*, 8\(1\), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>](#)
- [Ramadhan, M. N. A., Hamzah, R. A., & Nengsi, A. \(2025\). \*ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar\*. 3.](#)
- [Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. \(2023\). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. 12\(2\).](#)
- [Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. \(2023\). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. \*Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation\*, 2\(1\), 20. \[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\\(1\\).20-31\]\(https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31\)](#)
- [Safitri, S., Marsidin, S., & Subandi, A. \(2020\). Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. \(2020\). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. \*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan\*, 2\(2\), 176–180.](#)
- [Syajida, N., & Ahyadi, N. \(2024\). \*Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI\*. 1.](#)
- [Widiasari, R. A., Suarni, N. K., & Antara, P. A. \(2018\). PENGARUH PENDEKATAN FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL PADA ANAK KELOMPOK B. 6\(2\).](#)
- [Zuhria, I., & Hayudinna, H. G. \(2021\). Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Tunagrahita. \*Indonesian Journal of Islamic Elementary Education\*, 1\(2\), 45–58. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v1i2.4468>](#)